

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini berisi informasi hasil penelitian berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya, penulis paparkan sebagai berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Pionir di Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin, lebih tepatnya lagi berada di daerah padat penduduk di kawasan Kampung Melayu Darat. Sebagai pejabat kepala MAN 1 Banjarmasin saat ini adalah Dra. Naimah, M.M.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dahulunya adalah **Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN)** yang kemudian dijadikan sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin.

Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat mengalami renovasi sekolah yang menyebabkan peserta didik kelas 10 yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama di bidang sarana prasarana dan administrasi. Pola lama dalam mengurus sekolah berubah banyak, hal ini membuat madrasah

ini setara dengan sekolah umum. Saat ini MAN 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan **Akreditasi A (sangat baik)**

Secara lengkap identitas profil sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Banjarmasin
- b. Alamat
  - 1) Jalan : Jl. Kampung Melayu Darat RT.11  
No.31
  - 2) Kelurahan : Kampung Melayu
  - 3) Kecamatan : Banjarmasin Tengah
  - 4) Kota : Banjarmasin
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 6) Nomor telepon : 0511. 3250534
  - 7) Fax : 0511. 3250534
  - 8) Kode Pos : 70123
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri : 1978
- e. No. Statistik Madrasah : 131163710001
- f. SK. Akreditasi
  - 1) Nomor : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
  - 2) Tanggal : 25 Nopember 2017
  - 3) Hasil Akreditasi : A ( Amat Baik )
- g. Nama Kepala Sekolah : Dra. Naimah, M.M  
NIP : 196409221993032002

h. SK. Kepala Sekolah

- 1) Nomor : 227/Kw.17.1-3/Kp.07.06/08/2020
- 2) Tanggal : 14 Agustus 2020

2. Visi, Misi MAN 1 Banjarmasin

a. Visi MAN 1 Banjarmasin

Berakhlak, Berkualitas, Berdaya saing tinggi, Terdepan  
dalam Imtaq dan Iptek.

b. Misi MAN 1 Banjarmasin

- 1) Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya
- 2) Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, kreatif, dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat
- 3) Membentuk sumberdaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat, dan bertanggung jawab
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

c. Tujuan kegiatan pembelajaran pada MAN 1 Banjarmasin:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.

- 2) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berdisiplin tinggi.
  - 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
  - 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mendidik.
  - 5) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
  - 6) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
  - 7) Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.
- d. Sasaran yang ingin dicapai meliputi:
- 1) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
  - 2) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.

- 3) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin menggunakan Kurikulum 2013 dalam menyelenggarakan pendidikan, tetapi untuk saat ini pelaksanaan isi Kurikulum 2013 belum dapat diaplikasikan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

### 3. Nilai-Nilai yang Dikembangkan MAN 1 Banjarmasin

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi :

- a. Aqidah Islam, akhlaqul karimah, emosional, dan intelektual.
- b. Kekeluargaan dan kebersamaan.
- c. Mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- d. Kreatif dan inovatif.

### 4. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di MAN 1 Banjarmasin

**Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin**

No.	Nama Kepala Madrasah	Masa kerja
1.	Taufiqurrahman, BA.	1978-1986
2.	Drs. H. Baderi	1986-1992
3.	Drs. H. Mulkani	1992-1999
4.	Drs. H. Abd. Fattah	1999-2004
5.	Drs. H. Bahrudinnoor	2004-2010
6.	Drs. H. Abdurrahman	2010-2015
7.	Dra. Hj. Naini Pristiana	2015-2020
8.	Dra. Naimah, M.M	2020-Sekarang

Sumber: TU MAN 1 Banjarmasin

## 5. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Banjarmasin

Data jumlah siswa MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021 ditampilkan dalam Tabel 4.2, rekapitulasi data MAN 1 Banjarmasin Tahun pelajaran 2021/2022, ditampilkan dalam Tabel 4.3

**Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Jumlah Siswa Kelas XI Di MAN 1 Banjarmasin Tahun 2021/2022**

### Kelas XI

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah/ Jurusan	Ket.
	L	P			
XI AGAMA 1	17	17	34	68	
XI AGAMA 2	17	17	34		
XI IPS 1	17	19	36	108	
XI IPS 2	20	16	36		
XI IPS 3	19	17	36		
XI IPA 1	12	17	29	86	
XI IPA 2	12	17	29		
XI IPA 3	11	18	29		
<b>Jumlah Total</b>	<b>125</b>	<b>138</b>	<b>263</b>	<b>263</b>	

*Sumber: Arsip TU MAN 1 Banjarmasin*

**Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	120	153	273
2	Kelas XI	125	138	263
3	Kelas XII	80	143	223
<b>JUMLAH</b>		<b>325</b>	<b>434</b>	<b>759</b>

*Sumber: Arsip TU MAN 1 Banjarmasin*

**Tabel 4.4 Daftar Nama ASN Guru Dan Karyawan TU MAN 1 Banjarmasin**

No.	Nama/ NIP	Pangkat		Jabatan	Pendidikan Terakhir
		Golongan	TMT		
1	Dra. Naimah 196804151994032004	IV/b	01-04- 2019	Guru Madya/Kamad	S2 STIE PANCASETIA
2	Hj. Chairunnisa, M.Pd 197304271992022001	IV/c	01-04- 2019	Guru Madya	S2 UN YOGYAKARTA
3	Yulianto Budi.P,S.Pd 196707271995031001	IV/b	01-04- 2013	Guru Madya	S1 FKIP UNPAR
4	Dra.Hj.Siti Jubaidah 196711101994032004	IV/b	01-04- 2017	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
5	Drs.Anwar 196512311995031013	IV/b	01-10- 2020	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
6	Dra.Hj.Maslahah 196210111991022001	IV/a	01-04- 2004	Guru Madya	S1 Fak.Tarbiyah IAIN
7	Dra. Hj. Wasilah 196605171993032002	IV/a	01-04- 2004	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
8	Dra.Hj. Norfajriah 196508291991032002	IV/a	01-04- 2005	Guru Madya	S1 Fak.Tarbiyah IAIN
9	Dra.Hj.Rita Zahara 196702151993032011	IV/a	01-04- 2006	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
10	Dra.Hj.Eka Rini Fuji A. 196501061994032002	IV/a	01-10- 2006	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
11	Dra. Mis Ambrah 196311221994032003	IV/a	01-04- 2007	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
12	Drs.Syahrhan,S.Pd 196501031992031002	IV/a	01-04- 2008	Guru Madya	S1 Fak.Tarbiyah IAIN
13	H.Hasanuddin,S.Pd.,MA 197108031996021001	IV/a	01-10- 2008	Guru Madya	S2 STI Bina Banua
14	Hj.Budi Astuti,M.Ed 197006211998032001	IV/a	01-10- 2009	Guru Madya	S2 Deakin Uiversity
15	Hj.Nurul Rahmah,S.Ag., M.Pd 197412101998032001	IV/a	01-04- 2010	Guru Madya	S2 UIN Antasari Bjm
16	Ali Parhan,S.Ag 197207071993031005	IV/a	01-04- 2010	Guru Madya	S1 Fak.Tabiyah IAIN
17	Aulia Hayati, S.Pd 197102171993032009	IV/a	01-10- 2012	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM

18	St. Muti'ah Muniyah,S.Pd 196801012000122002	IV/a	01-10-2012	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
19	Wenni Meliana,S.Pd 197712282001122003	IV/a	01-10-2013	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
20	Drs.H.Usamah,M.A 196505121989031003	IV/a	01-04-2016	Ka.Ur.TU	S2 STIA BINA BANUA
21	Hj.Mariani,S.Ag,S.Pd.I 197004201998032003	IV/a	01-10-2018	Guru Madya	S1 Fak.Tarbiyah IAIN
22	Isnani Puji Astuti, S.Pd 197603292005012002	IV/a	01-10-2019	Guru Madya	S1 STKIP-PGRI
23	Gusti Nuardi,S.Pd., MA 197012242005011005	IV/a	01-04-2020	Guru Madya	S2 STIA BINA BANUA
24	Hj. Raisyah, S.Pd 196604141991022002	IV/a	01-10-2020	Guru Madya	S1 UNISKA B.Masin
25	Fakhrunnisa,M.Pd 197601012003122002	IV/a	01-10-2020	Guru Madya	S2 FKIP UNLAM
26	Dalilah,S.Pd 197610012005012005	IV/a	01-10-2020	Guru Madya	S1 FKIP UNLAM
27	Ida Rosalina S.Pd 196804012006042016	VI/a	01-10-2020	Guru Madya	S1 STKIP-PGRI
28	Norhalidah,S.Pd.I 198012092005012006	III/d	01-10-2014	Guru Muda	S1 IAIN Antasari
29	Risdalena Afyanti, S.Pd 197504262005012003	III/d	01-10-2014	Pengadministrasi Umum	S1 FKIP UNLAM
30	Dewi Sarastuti, S.Pd 198009052005012009	III/d	01-04-2020	Guru Muda	S1 STKIP –PGRI
31	Tajaruddin, S.Pd 197704282005011005	III/d	01-10-2017	Guru Muda	S1 FKIP UNLAM (JPOK)
32	Nazarwaty. M.Pd 197503032007012035	III/d	01-04-2019	Guru Muda	S2 FKIP UNLAM
33	H.M,Fakhri,S.Ag 197701042006041005	III/c	01-10-2013	Guru Muda	S1 Univ.Cokroaminoto Yogyakarta
34	Mardiah Hayati,S.S 198304062009012012	III/c	01-10-2017	Guru Muda	S1 UGM Jogjakarta
35	Malehah,S.Ag 197802202007012015	III/c	01-10-2018	Guru Muda	S1 STAI DARUSSALAM
36	Hj.Herlina,S.AP 197505171998032001	III/c	01-10-2020	Bendahara	S1 STIA Bina Banua
37	Hj.Fatimah 196502171986032002	III/b	01-04-2006	Pengadministrasi Umum	MAN



38	Rusdiati 196411091989022002	III/b	01-04-2008	Pengadministrasi Umum	SMEAN
39	Achyat Nasrullah,S.Ag 197303302007101004	III/b	01-04-2014	Guru Pertama	S1 Fak.Tarbiyah IAIN
40	Nurfadilah,S.Pd.I 198007302007102004	III/b	01-10-2018	Guru Pertama	S1 UIN Jakarta
41	H.Nurdin Al Azhar,Lc 196909032014111002	III/a	01-02-2017	Guru Pertama	Un.Al Azhar Mesir
42	Fathurrahman, S.Pd 198501192019031005	III/a	01-03-2020	Gr. matematika Ahli Pertama	S1 Unlam Banjarmasin
43	Herliansyah, S.Pd 198607222019031003	III/a	01-03-2020	Gr. Ekonomi Ahli Pertama	S1 Unv.Tanjung Pura
44	Latifah, S.H.I 198807302019032015	III/a	01-03-2020	Guru Fiqih	S1 IAIN Walisongo
45	Raudhatun Nisa, S.Pd.I 198810272019032011	III/a	01-03-2020	Gr. Bhs. Arab Ahli Pertama	S1 IAIN Antasari Bjm
46	Dwi Novitasari, S.Pd 1989111220189032020	III/a	01-03-2020	Guru Sejarah Ahli Pertama	S1 Unlam Banjarmasin
47	Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I 199007142019031020	III/a	01-03-2020	Guru Fiqih	S1 STAI Rakha Amuntai
48	Taufik Hidayat, S.Pd 199210312019031015	III/a	01-03-2020	Gr. Matematika Ahli Pertama	S1 STKIP-PGRI
49	Siti Rahmaniah, S.Pd 199311292019032018	III/a	01-03-2020	Guru Sejarah Ahli Pertama	S1 ULM Banjarmasin
50	Abdul Latif, S.Pd 199411112019031011	III/a	01-03-2020	Gr. Bhs. Arab Ahli Pertama	S1 UIN Antasari B.Masin
51	Asri Nurul Astuti,S.Pd 199607072019032009	III/a	01-03-2020	Guru Ekonomi Ahli Pertama	S1 UIN JAKARTA
52	Muhammad Fazril Ambiya, S.Pd 198704172020121006	III/a	01-12-2020	Gr. Ahli Pertama Bhs Ind	S1 STKIP-PGRI B.Masin

*Sumber: TU MAN 1 Banjarmasin*

### **A. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah tentang upaya guru dalam menanamkan akhlak berpakaian pada generasi Z kelas XI IIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhinya. Data-data yang disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang diajukan kepada guru yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan yang mudah dipahami dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis akan menjabarkan berdasarkan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Berpakaian Pada Generasi Z Kelas XI IIK di MAN 1 Banjarmasin

Akhlak berpakaian pada dasarnya adalah suatu akhlak atau adab penting dalam menggunakan pakaian pada kehidupan sehari-hari dan di sekolah yang terutama dalam penelitian ini. Di karenakan dampak dan pengaruh teknologi zaman sekarang mengharuskan seseorang membentengi diri agar tidak terlalu berdampak pada kehidupan negatif di luar sana terutama dalam berpakaian. Upaya guru dalam menanamkan akhlak berpakaian sangat diperlukan pada generasi remaja sekarang agar tumbuhnya rasa malu pada siswa untuk mengikuti trend zaman sekarang dengan tidak terlalu berbaur pada pakaian trend yang sekarang sedang marak-maraknya di promosikan, endors, ditampilkan oleh orang-orang di luar sana yang mencampur adukkan syari'at islam dengan trend masa kini.

Dari hasil observasi dilapangan dapat peneliti lihat bahwa siswa MAN 1 Banjarmasin memakai pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah tapi ada sebagian siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, dapat peneliti lihat

juga saat dilapangan, bagaimana kinerja guru BK dalam menegur siswa yang pakaiannya tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti saat pergantian jam pelajaran dari jam pelajaran olahraga ke mata pelajaran berikutnya seharusnya siswa mengganti pakaian olahraga ke seragam sekolah, tapi ada siswa yang masih menggunakan pakaian olahraga saat sudah pergantian jam pelajaran. peraturan di MAN 1 apabila sudah ada pergantian jam olahraga ke jam pelajaran berikutnya, harus mengganti pakaian olahraga ke seragam sekolah. Dan peneliti juga melihat, bagaimana guru BK menegur siswa laki-laki yang menggunakan baju seragam yang keluar dari celana. Di MAN 1 Banjarmasin, siswa laki-laki diwajibkan memakai baju seragam masuk ke dalam celana agar terlihat rapi. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembelajaran dikelas, semua siswa menyimak dan mendengarkan apa yang guru jelaskan. Guru Akidah Akhlak dalam mengajar memang santai, tapi juga tegas lalu guru Akidah Akhlak lebih senang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman diluar atau pengalaman siswa yang sesuai berdasarkan pembelajaran. Selain hal demikian dikarenakan ada sebab lain, misal seperti ukuran badan yang terlalu besar, sehingga susah menemukan ukuran pakaian sekolah yang tidak ketat. Dan ada juga siswa yang memang tidak mampu untuk membeli pakaian sekolah sehingga harus memakai pakaian seadanya. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak XI IIK:

“Apabila ibu menemukan siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, pertama yang saya lakukan adalah menanyakan kepada siswa, bicara dengan baik-baik, menasehati siswa dan mendengarkan alasannya. Ada beberapa siswa yang sekolah disini

memiliki ekonomi yang kurang, jadi susah untuk siswa itu sendiri untuk membeli pakaian. Maka ibu akan mengantarkan siswa kepada guru BK, untuk minta bantuan agar siswa mendapatkan baju bekas alumni MAN 1 Banjarmasin yang masih layak pakai untuk diberikan kepada siswa yang membutuhkan”.<sup>1</sup>

Pendapat ibu Hj. Nurul ditambahkan sekaligus dikuatkan dari pendapat ibu Hj. Raisyah selaku guru BK:

“Saya selaku guru BK, bertugas memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan berpakaian disekolah. Pertama siswa bermasalah akan mendapat teguran, kedua apabila masih melakukan pelanggaran maka akan saya panggil dan diberi nasehat serta diberi penjelasan peraturan sekolah yang ada dan sesuai dengan syari’at islam, mengingat madrasah ini masih dalam ranah keislaman. Yang ketiga, apabila masih juga mengulang akan saya tindak lanjuti secara langsung, misal rok sekolah menggunakan belahan dibelakang, maka akan saya robek sampai terbelah dan akan kami ganti rok dengan aturan seharusnya, atau memakai pakaian transparan, akan ibu perintahkan lepas lalu diganti dengan baju yang sesuai aturan sekolah. Untuk siswa yang bermasalah ekonomi, kami dari pihak sekolah menyediakan dana siswa asuh yang dikumpulkan setiap hari jum’at, untuk diberikan kepada siswa yang memiliki ekonomi kurang, agar bisa membeli pakaian sekolah yang layak, tapi biasanya dari pihak guru yang membelikan, karena sekolah menyediakan koperasi guru. Atau kami akan memberikan pakaian layak pakai dari alumni terdahulu”.<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa sekolah dan para guru mengupayakan siswa agar memiliki pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah, jadi tidak ada alasan siswa untuk melanggar peraturan yang berlaku disekolah tentang kriteria pakaian Madrasah Aliyah seharusnya. Pengupayaan guru selama ini sudah berjalan dengan baik dalam mengatasi problem pakaian disekolah.

---

<sup>1</sup>Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd, Guru Akidah Akhlak Kelas XI IIK, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 10.00 WITA.

<sup>2</sup>Hj. Raisyah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022 Pukul 11.45 WITA.

Dalam membentengi siswa dari pesatnya perkembangan teknologi, guru mempunyai peran penting dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai akhlak berpakaian pada generasi Z kelas XI IIK MAN 1 Banjarmasin. Maka dari itu guru harus meningkatkan pengetahuan ilmu-ilmu agama kepada siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran dan bisa menjadi acuan mereka dalam kehidupan sehari-hari tentang berpakaian. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian pada generasi sekarang sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IIK:

“Yang akan ibu lakukan dan mengupayakan penanaman akhlak berpakaian pada siswa adalah memberikan nasehat itu yang pertama karena itu penting, anak remaja sangat membutuhkan nasehat, apalagi kita sebagai orang tua kedua setelah orang tuanya dirumah. Lalu memberikan penjelasan atau gambaran tentang pengalaman yang terjadi, dimana ada keberuntungan seseorang yang menjaga auratnya, dan ada akibat atau ruginya orang yang tidak bisa menjaga aurat. Dalam berpakaian, siswa atau orang seperti kita boleh mengikuti trend zaman sekarang tapi berusaha mencari pakaian yang sesuai dengan ajaran islam, aurat bagi perempuan itu penting didalam agama, tidak hanya perempuan, laki-laki pun seperti itu. Untuk sementara tidak ada cara lain dalam menanamkan akhlak berpakaian selain pemberian materi, nasehat karena apa anak remaja tidak bisa di paksa atau kita sebagai guru bersikap keras kepada siswa, selain nasehat, ada keteladanan, bimbingan dan pembiasaan”.<sup>3</sup>

Dapat dipahami pada pendapat diatas bahwa pengupayaan guru Akidah Akhlak terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian adalah dengan nasehat yang baik kepada siswa, lalu memberikan pengalaman yang menyentuh siswa dalam berpakaian. Pendapat diatas di

---

<sup>3</sup>Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd, Guru Olahraga, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WITA

tambahkan oleh Bapa Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas XI:

“upaya yang harus dilakukan guru yang pertama adalah sering-sering dihimbau bagaimana cara berpakaian dengan baik dan benar. Mengadakan metode dalam pembelajaran agar bisa memberitahu siswa tentang berpakaian. menasehati siswa dengan lemah lembut dan tidak ada unsur bahasa kasar dalam menasehati siswa, seperti: “berpakaian seperti ini haram”. Sebagai guru kita harus bisa memilah kata dalam menasehati siswa, dikarena kelas XI ini remaja masih dalam mas keemasan, egois, cepat bosan, jadi dinasehati berulang kali agar mereka terbiasa melakukan hal baik. Menurut saya yang paling sering itu menakuti siswa, bagaimana hukuman Allah misal tidak mengikuti perintahnya, bagaimana hukuman Allah kepada perempuan dan laki-laki yang membuka aurat, tapi lebih sering ke wanita ya untuk masalah aurat”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas adalah dapat dimengerti bahwa pengupayakan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian pada generasi Z ini banyak memakai upaya nasehat, memberi pengalaman, keteladanan, bimbingan dan pembiasaan. Dimana seorang guru mata pelajaran tidak bisa berbuat banyak, apalagi dalam menghukum siswa yang masih tidak bisa menaati peraturan sekolah, karena ranah ini sudah beralih kepada guru BK. Maka dari itu ada bentuk pengupayaan dari guru BK agar membantu keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam upaya guru menanamkan akhlak berpakaian kepada siswa sesuai tata tertib dan syari’at islam berdasarkan wawancara kepada Guru BK di MAN 1 Banjarmasin:

“Upaya saya sebagai guru BK yang pertama sekolah sudah menyiapkan tata tertib dan kreteria dalam berpakaian saya sebagai guru BK hanya melanjutkan apa yang sudah diperintahkan sekolah, yang mana sekolah tidak membolehkan siswa berpakaian kentat, tidak boleh berpakaian pendek, tidak tembus pandang, harus menggunakan

---

<sup>4</sup>Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlakdan Fiqih, Wawancara Pribadi Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 11.05 WITA

pakaian panjang dan lebar sesuai syari'at islam, mengharuskan siswa mengenakan ciput, tidak boleh ada rambut yang keluar dari jilbab. Karena madrasah kita ini islami, maka yang di junjung tinggi adalah pakaian menurut al-qur'an dan hadis. Yang kedua upaya saya sebagai guru BK adalah teguran, yang ketiga apabila ia masih melanggar peraturan maka ia akan dipanggil, diberi nasehat, lalu diberi penjelasan tentang peraturan sekolah dalam berpakaian sesuai syari'at islam. Yang empat, apabila masih mengulang kami akan bertindak lanjut langsung kepada siswa. Misal ada siswa yang memakai baju transparan akan disuruh melepas baju dan diganti dengan baju seragam lain, atau ada siswa yang sengaja memakai rok sekolah yang berbelahan dibelakang, maka akan saya robek sampai atas dan akan saya ganti dengan rok sekolah yang layak pakai, dll".<sup>5</sup>

Dapat diketahui dari pendapat ibu Hj. Raisyah bahwa guru BK yang menindak lanjuti kesalahan siswa di sekolah termasuk siswa yang mengalami masalah dalam berpakaian. Dan pada saat peneliti observasi di sekolah, melihat langsung bagaimana guru BK menegur siswa yang berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah.

Hal ini juga saya dapatkan dalam wawancara bersama siswa kelas XI IIK di MAN 1 Banjarmasin bernama Muhammad Mirza Afian:

“Saya pada saat guru Akidah Akhlak memulai pembelajaran yang saya lakukan adalah mendengarkan penjelasan beliau dan mengamati ibu Nurul dalam mengajar. Beliau memang guru yang santai namun tegas, dalam memberikan contoh berpakaian atau keteladanan dari guru, beliau memang berpakaian sangat muslimah, panjang dan lebar sesuai dengan ajaran islam dan tata tertib madrasah. Ibu nurul juga tidak segan-segan menegur siswa yang memakai pakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah di jam pelajaran, beliau akan memberi nasehat dan bertindak tegas terhadap siswa. Ada pembiasaan yang beliau berikan kepada siswa agar selalu berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hj. Raisyah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022 Pukul 11.45 WITA

<sup>6</sup>Muhammad Mirza Afian, Siswa kelas XI IIK 1, Wawancara Pribadi Rabu, 26 Januari 2022 Pukul 12.35 WITA

Dari hasil wawancara bersama Mirza bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian itu dengan keteladanan, teguran terhadap siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, dan nasehat serta pembiasaan dari seorang guru. Pendapat dari saudara Mirza ditambahkan lagi dengan pendapat siswa kelas XI IIK 1 Saudari Addilla Zahwa:

“Pada saat jam pelajaran Akidah Akhlak saya menyimak apa yang di jelaskan guru, dalam pemberian materi beliau tidak hanya menjelaskan tapi juga melihat siswa apabila ada yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan, dalam hal ini biasanya beliau memberikan nasehat, bagaimana hukuman Allah terhadap wanita yang tidak bisa menurut aurat, ada bimbingan dari beliau”.<sup>7</sup>

Pendapat dari Addilla ini dapat kita pahami bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak adalah nasehat dan bimbingan, yang mana hal ini menguatkan dari hasil wawancara bersama saudara Mirza. ditambahkan lagi oleh saudari Hayatun Nufus siswa kelas XI IIK 2:

“Yang saya bisa amati saat guru Akidah Akhlak mengajar tentang akhlak berpakaian adalah pemberian materi yang sangat jelas, contoh yang baik dari beliau, dan beliau melakukan usaha pembiasaan untuk setiap siswa di kelas, seperti memberitahukan tentang bagaimana tata tertib sekolah tentang berpakaian yang seharusnya, tidak melenceng dalam ajaran agama”.<sup>8</sup>

Pada wawancara kali ini menyatakan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian pada siswa adalah keteladanan dan pembiasaan dari seorang guru Olahraga, tidak hanya materi tapi keteladanan atau contoh

---

<sup>7</sup>Addilla Zahwa, Siswa Kelas XI IIK 1, Wawancara Pribadi Rabu, 26 Januari 2022 Pukul 12.38 WITA

<sup>8</sup>Hayatun Nufus, Siswa Kelas XI IIK 2, Wawancara Pribadi Rabu, 26 Januari 2022, Pukul 12.41 WITA



sangat diperlukan dalam memberi pelajaran kepada siswa. Selain itu anak remaja perlu ada bimbingan dari seorang guru, anak remaja sulit untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk dalam menentukan sesuatu, maka perlu bimbingan dari guru selagi mereka berada di lingkungan sekolah. Apalagi di masa sekarang dimana kecanggihan teknologi untuk anak remaja sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Wawancara kepada saudari Hayatun di tambahkan lagi dengan teman sekelasnya bernama Khairiyah siswa kelas XI IIK 2:

“Dari semua pendapat teman saya benar, karena guru Akidah Akhlak tidak hanya memberikan penjelasan materi tapi juga adanya contoh dari guru untuk memotivasi kami dalam berpakaian, ada bimbingan dalam bentuk himbauan, ada pembiasaan dalam bentuk nasehat dan teguran dari guru Akidah Akhlak”.<sup>9</sup>

Dapat dipahami dari hasil wawancara diatas bahwa guru Akidah Akhlak sudah mengupayakan penanaman nilai-nilai akhlak berpakaian pada siswa di sekolah, yang mana menyesuaikan dengan peraturan tata tertib di sekolah sesuai dengan kebijakan MAN 1 Banjarmasin. Usaha seorang guru tidak harus selalu berhasil, karena keragaman sifat siswa dalam menerima apa yang disampaikan dan apa yang dilakukan guru di sekolah. Ada keluhan dari guru bahwa saat di madrasah guru masih bisa memantau bagaimana lingkungan dan teknologi mempengaruhi mereka, tapi selain itu bimbingan orang tua di rumah juga sangat diperlukan agar terlestarnya akhlak berpakaian dengan metode pembelajaran yang diupayakan guru agar siswa dapat mengamalkan akhlak berpakaian pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup>Khairiyah, Siswa Kelas XI IIK 2, Wawancara Pribadi Rabu, 26 Januari 2022, Pukul 12.44 WITA

Segala penyebab yang terjadi sudah di upaya guru karena adanya kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan guru BK serta guru Olahraga, yang mana ini untuk keberlangsungan penanaman akhlak berpakaian pada siswa. Kerjasama ini dilakukan karena adanya batasan anantara guru Akidah Akhlak dalam menindak lanjuti masalah berpakaian dikarenakan ranah tindak lanjut ada pada guru BK, dan beda halnya lagi dengan pakaian olahraga itu adalah kewajiban dan kebijaksanaan dari guru Olahraga, guru Akidah Akhlak tidak bisa masuk dalam ranah yang bukan bidangnya. Maka dari itu penting adanya kerjasama antara guru Akidah Akhlak, guru BK dan guru Olahraga. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas XI IIK:

“Tentu harus ada antara kerjasama guru Akidah Akhlak dan guru BK, dikarena wewenang ibu sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak tidak sampai kepada memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Ranah ibu memberikan materi, memberi nasehat, atau teguran ringan kepada siswa tapi kadang ibu mendengarkan alasan siswa yang beberapa kali di tegur masih mengulang kesalahan. Kalau sudah tidak bisa di atasi maka akan ibu bawa ke guru BK. Jadi nanti bagaimana guru BK memberikan solusi terhadap masalah pakaian siswa yang bermasala”.<sup>10</sup>

Pendapat ini di kuatkan oleh guru BK dalam hasil wawancara kepada Ibu Hj. Raisyah selaku guru BK:

“Ya ada, memang harus ada kerjasama antara guru tidak hanya guru Akidah Akhlak saja tapi guru yang lain harus bekerjasama dengan guru BK, mengingat kami tidak bisa masuk kelas setiap hari. Maka diharapkan kerjasama dari guru-guru. Biasanya apabila guru

---

<sup>10</sup>Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd, Guru Akidah Akhlak Kelas XI IIK, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 10.00 WITA

Akidah Akhlakada keluhan atau ada laporan, maka siswa yang bermasalah akan kami panggil dan langsung ditindak lanjuti”.<sup>11</sup>

Pendapat serupa juga peneliti dapatkan dari bapak H. Muhammad

Fakhri, S.Ag selaku guru Olahraga di MAN 1 Banjarmasin:

“Sebelumnya masuk dalam kerjasama antara guru Akidah Akhlak, guru BK dengan guru Olahraga. Bapak ingin menjelaskan tentang pakaian olahraga, yang mana bapak sendiri sebagai penanggungjawab pakaian olahraga sekaligus kebijakan pakaian olahraga juga dari bapak, tapi tidak lepas dari peraturan dan tata tertib sekolah. Melihat beberapa kondisi yang harus diketahui, tidak semua siswa berekonomi diatas rata-rata, ada siswa yang tidak mampu, biasanya bapak memberikan kebijakan kepada mereka untuk memberikan tempo waktu untuk membeli pakaian olahraga yang tersedia di MAN 1 Banjarmasin. Selama bapak mengajar olahraga kelas XI IIK belum ada menemukan siswa yang berpakaian disengaja ketat, ketat itu menurut bapak wajar, dikarena perubahan bentuk tubuh dari siswa. solusi untuk siswa yang menggunakan pakaian ketat bapak akan memberi kebijakan, pertama beli pakaian yang ukurannya sesuai badan, misal tidak ada ukuran yang cocok, bapak izinkan dia membeli pakaian olahraga bebas pantas di luar madrasah, pakaian olahraga yang bebas pantas dan sopan serta dalam pantauan orang tua. Misal tidak bisa menggunakan solusi yang bapak berikan, maka ada kerjasama antara guru Olahraga dan guru BK tentang siswa yang tidak mampu, maka akan bapak serahkan ke guru BK. Sebenarnya solusi untuk siswa tidak mampu, tidak harus membeli pakaian, tapi bisa juga meminjam dengan teman yang jadwal olahraga sama harinya tapi beda jam atau tidak sama harinya lebih bagus lagi, dengan mengatakan sebenarnya kepada teman. Solusi seperti ini menghindari masalah pelanggaran tata tertib di sekolah, dan juga adab berpakaian. Bapak selalu menghimbau siswa dalam berpakaian olahraga yang sesuai dengan tata tertib madrasah, pakaian sopan, pantas dan nyaman serta tidak memperlihatkan aurat terkhusus wanita. Ada himbauan juga dari bapak tentang pergantian pakaian, misal jam pelajaran olahraga 1 dan 2 memakai pakaian olahraga dari rumah, setelah selesai olahraga, bapak memberikan waktu 5 menit untuk mengganti pakaian seragam biasa. Intinya bentuk kerjasama antara guru itu selalu ada”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hj. Raisyah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 11. 45 WITA

<sup>12</sup>H. Muhammad Fakhri, S.Ag, Guru Akidah Akhlakkelas XI IIK dan XII IIK, Wawancara Pribadi Rabu, 26 Januari 2022, Pukul 10.06 WITA

Dari beberapa wawancara diatas dapat dipahami bahwa kerjasama antar guru itu sangat diperlukan untuk menunjang terlaksananya tata tertib sekolah dalam berpakaian, tidak hanya guru Olahraga dengan guru BK saja, tapi semua guru harus ada kerjasama termasuk guru Olahraga yang memiliki kebijaksanaan tersendiri dari bapak pengampu mata pelajaran olahraga. Pentingnya kerjasama guru ini untuk kebaikan siswa, selain mengajar guru juga punya tanggungjawab dalam mendidik, kepedulian guru terhadap siswa itu akan membawa dampak positif untuk kesejahteraan sekolah dan siswa.

Didalam kurikulum pembelajaran menanamkan akhlak berpakaian kepada siswa tentang keteladanan, bimbingan dan pembiasaan sudah ada tercangkup ke dalam buku LKS siswa. Yang mana 3 metode di atas menjadi penunjang keberhasilan dalam pembelajaran akhlak berpakaian berdasarkan wawancara kepada Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas XI IIK:

“untuk keteladanan, bimbingan dan pembiasaan memang ada didalam kurikulum pembelajaran dan itu sudah ada buku LKS, selain pemberian materi, keteladanan dari seorang guru juga penting. Anak remaja itu lebih suka meniru apa yang ia lihat ketimbang apa yang ia dengar, karena anak remaja itu mudah bosan kalau hanya mendengar saja. Harus ada bimbingan dari guru, karena anak remaja ini masih susah menilai mana yang baik dan buruk. Harus ada pembiasaan dari seorang guru agar ia terbiasa dengan pakaian, selain itu memang sudah ada ketentuan dari madrasah, tentunya siswa akan terbiasa mengenakan pakaian seraga madrasah yang seharusnya”.<sup>13</sup>

Pendapat ini di kuatkan berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmah Mahfuzi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas XI IPS:

---

<sup>13</sup>Hj, Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd, Guru Akidah Akhlak Kelas XI IIK, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 10.00 WITA

“Ya, Memang ada kurikulum pembelajaran tentang Bimbingan dan pembiasaan, untuk bagian Keteladanan itu terakhir sub bab, tidak menyatu dengan yang dua tadi. Karena keteladanan itu menjadi point kepuasan siswa”.<sup>14</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pendukung Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Berpakaian Pada Generasi Z Kelas XI IIK di MAN 1 Banjarmasin

### a. Faktor Guru

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru.

Tugas guru (pendidik) dalam proses pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran agar siswa mudah menerima dan memahami pelajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan meninjau-lanjuti hasil evaluasinya.

Seorang guru mempunyai kewajiban moral terhadap masyarakatnya bahwa dirinyalah telah melakukan tugasnya dengan daya upaya, kejujuran dan kesungguhan yang tidak boleh ditawar. Dapat diketahui bahwa dengan hanya berbekal ilmu pengetahuan seberapapun hebatnya, belum cukup untuk dapat menyebutkan diri sebagai guru.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas XI:

---

<sup>14</sup>Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlakdan Fiqih kelas XI, Wawancara Pribadi Selasa 25 Januari 2022, Pukul 11.05 WITA

“faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak berpakaian pastinya guru, karena tadi guru adalah contoh bagi setiap siswa. Sekarang guru agama adalah faktor pendukung siswa, sedangkan ada sebagian guru umum yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian. Saya sebagai guru tidak ada wewenang menegur guru, dan mungkin saja menurut sekolah pakaian gurunya sudah termasuk ke dalam peraturan sekolah. Lebih ke atasan yang pantas menegur guru dan memberikan kebijakan”.<sup>15</sup>

Dalam observasi peneliti di Madrasah memang ada sebagian guru walau tidak banyak tapi masih ada yang berpakaian ketat, dikarenakan mungkin guru umum jadi tidak terlalu dipermasalahkan dalam peraturan madrasah. Itu juga sebagai sebagai faktor penghambat guru dalam mengupayakan menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian. Tapi masih kebanyakan guru madrasah menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam.

Berdasarkan hasil wawancara Pendapat ibu Nurul di tambahkan oleh Ibu Raisyah sebagai guru BK:

“Guru ini adalah figure untuk siswa, tapi guru juga bisa sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam mengupayakan menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian ada pada guru, di karenakan ada guru yang peduli terhadap pakaian siswa ada juga guru yang tidak peduli terhadap pakaian siswa”.<sup>16</sup>

#### b. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik dan guru. Sekolah juga dijadikan sebagai sarana untuk menimba ilmu, mendapatkan pengalaman dan tempat

---

<sup>15</sup>Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd, Guru Akidah Akhlak Kelas XI IIK, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 10.00 WITA

<sup>16</sup>Hj. Raisyah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 11.45 WITA

belajar mengajar. Dimana seorang siswa akan menerima ilmu baru di setiap tahun melalui lembaga sekolah yang bersifat formal.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd berpendapat:

“Sekolah termasuk ke dalam faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian, di karenakan disekolah suda menyiapkan kebijakan berupa peraturan dan tata tertib yang harus di taati setiap siswa yang bersifat mutlak, karena ada dukungan dari sekolah memudahkan guru dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai akhlak berpakaian”.<sup>17</sup>

c. Keluarga atau Orang tua

Keluarga merupakan lapangan pendidikan pertama bagi anak dan pendidikannya adalah yang kedua. Orang tua bertugas membimbing serta memberikan pendidikan keagamaan kepada anak. Oleh karena itu orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan wawancara ada pendapat dari Ibu Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd menurut beliau faktor orang tua sangat mempengaruhi apalagi orang tua adalah pendidikan pertama bagi anaknya setelah madrasah, yang mana pengaruh orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk pengajaran anak bagaimana bisa berinteraksi dengan lingkungan tanpa terpengaruh sesuatu yang negatif dalam berpakaian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurul:

“faktor orang tua sangat mempengaruhi anak saat di rumah, anak tidak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah saja tapi juga harus

---

<sup>17</sup>Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd, Guru Akidah Akhlak Kelas XI IIK, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 10.00 WITA

ada pendidikan di rumah bersama orang tuanya dan ada dukungan kepada anak. Apalagi misalnya orang tuanya yang agamis tentu pendidikannya sangat ketat dengan pakaian yang harus islami ya”<sup>18</sup>

Dapat dipahami bahwa faktor keluarga sangat penting, yang mana keluarga adalah madrasah utama seorang anak sebelum memasuki kawasan lembaga pendidikan. Tidak hanya guru yang bisa mengupayakan penanaman akhlak tapi juga keluarga berperan penting dalam menanamkan akhlak berpakaian, agar siswa memiliki keterbiasaan berpakaian sesuai dengan syari’at dikarenakan ada pendidikan dari orang tua.

### 3. Faktor-Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Berpakaian Pada Generasi Z Kelas XI IIK di MAN 1 Banjarmasin

#### a. Lingkungan Masyarakat

Setiap orang merupakan hasil dari sebuah lembaga pendidikan yang besar yang disebut masyarakat. Pemilihan lingkungan masyarakat yang tidak tepat akan menjadi penghambat dalam upaya guru menanamkan akhlak berpakaian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak:

“Pada lingkungan, saya rasa teman yang sangat mempengaruhi. Anak remaja ini egois, paling mudah merasa bosan, dan harus berulang kali dinasehati. Sebagai guru jangan mudah menyerah menasehati siswa, karena siswa remaja ini perlu bimbingan dan nasehat dari guru”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, wawancara pribadi Rabu, 26 Januari 2022, Pukul 11.15 WITA

<sup>19</sup>Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak Kelas XI, Wawancara Pribadi Selasa, 25 Januari 2022, Pukul 11.05 WITA



Dapat diketahui dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam menanamkan akhlak berpakaian, dikarenakan tidak semua di lingkungan itu berpakaian agamis atau juga sangat mengetahui ajaran agama.

Pendapat di atas juga serupa dengan salah satu siswa kelas XI IIK 2 bernama Hayatun Nufus:

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dikarenakan tidak semua lingkungan bisa mendukung dalam berpakaian menutup aurat, apalagi di lingkungan saya banyak yang tidak memakai jilbab dan celana pendek, dll. Pernah saya tegur, Cuma mereka lebih nyaman berpakaian seperti itu dan sudah terbiasa. Karena rumah saya dekat dengan pasar, banyak orang beragam dalam berpakaian, kadang saya tidak peduli mereka menggunakan pakaian apa dikarenakan ada didikan ketat dari orang tua saya tentang berpakaian dan juga saya lulusan dari pondok pesantren Al-Hikmah, ada pembekalan untuk saya. Tidak hanya itu, dari sekolah MAN 1 pun ada pondasi tentang berpakaian sesuai ajaran agama islam”.<sup>20</sup>

Dapat dipahami dari wawancara di atas adalah tidak semua siswa berada dalam lingkungan yang baik dan agamis, tapi ada juga lingkungan yang kurang mendukung. Dengan adanya pembiasaan dari sekolah dan didikan orang tua, siswa dapat membentengi diri agar tidak terpengaruh pada lingkungan.

#### b. Teknologi

Zaman sekarang kemajuan teknologi bisa menjadi boomerang apabila tidak mampu memfilter hal yang negatif dan positif. Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang diciptakan guna mempermudah kehidupan manusia salah satunya

---

<sup>20</sup>Hayatus Nufus, siswa Kelas XI IIK 2, Wawancara Pribadi Rabu, 26 Januari 2022, Pukul 12.44 WITA

*gadget*. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas XI IIK:

“di masa anak remaja sekarang perkembangan teknologi sangat pesat, tidak hanya anak remaja anak kecil pun sudah mengetahui tentang bagaimana bermain ponsel. Inilah problem yang perlu guru dan orang tua hadapi. Saya sebagai guru harus membentengi siswa dengan memberinya bekal ilmu agama dan juga tidak pernah lelah memberi mereka nasehat, diberi keyakinan atau iman, maka akhlak berpakaian akan terjaga karena bekal ilmu yang diberikan kepada siswa. Dan menurut ibu anak itulah yang sebenarnya yang bisa membentengi dirinya sendiri dari pengaruh negative, saya sebagai guru hanya bisa menasehati dan membekali ilmu agama”.<sup>21</sup>

Dapat dilihat juga sekarang banyaknya pakaian trend yang beredar di sosial media, banyak pakaian islami panjang tapi ketat, membentuk lekuk tubuh, pakaian muslim tapi lengan pendek, pakaian muslim tapi rok tengahnya dibelakang terbelah hingga terlihat kaki. Ini juga sebagai problem guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian, yang mana guru harus ada senjata untuk membentengi siswa agar tidak terpengaruh terhadap teknologi. Tapi dari hasil wawancara ada juga yang menyatakan bahwa teknologi sebagai faktor pendukung karena ada hal yang bermanfaat yang bisa pelajari siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ahmah Mahfuzi, S.Pd.I:

“Untuk masalah teknologi, memang benar kebanyakan ada pengaruh negatif apabila tidak ada pengawasan dari orang tua. Tapi, kita ketahui juga sekarang, banyak dari sosial media dalam menyebarkan ceramah agama yang mana anak bisa melihatnya melewati sosial media. Tergantung bagaimana siswa menggunakan

---

<sup>21</sup>Hj. Nurul Rahmah, S.Pd, M.Pd, Guru Akidah Akhlak Kelas XI IIK, Wawancara Pribadi Senin, 24 Januari 2022, Pukul 10.00 WITA

sosial media, apakah ke arah yang positif atau malah ke arah negatif'.<sup>22</sup>

Dapat dipahami dari wawancara diatas, bahwa dampak dari teknologi sangat berpengaruh kepada siswa sesuai dengan kebijakan siswa bagaimana dalam menggunakan teknologi, apabila mengarah pada hal positif maka hasilnya akan positif akan tetapi apabila mengarah pada negatif maka hasilnya akan negatif pula. Dari guru mengharapkan orang tua dapat mengawasi anak dalam bermain *gadget* selama mereka berada dilingkungan keluarga, dan guru akan membentengi siswa disaat dalam lingkungan sekolah.

## **B. Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, taap selanjutnya yaitu menganalisis daya yang sudah ada yang mana kemudian untuk ditarik kesimpulan. Dalam analisis data yang disajikan ada dua macam, yaitu tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian pada generasi Z kelas XI IIK dan Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

### **1. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Berpakaian pada Generasi Z Kelas XI IIK**

Pakaian merupakan kebutuhan pokok untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga pakaian adalah bentuk perhiasan bagi semua manusia, dengan beragam model pakaian zaman sekarang tidak

---

<sup>22</sup>Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak Kelas XI, Wawancara Pribadi Selasa, 25 Januari 2022, Pukul 11.05 WITA

menutup kemungkinan bahwa manusia harus mengingat adanya aturan dan batasan dalam berpakaian. Itulah yang sedang gali dalam penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Yang mana sekarang masalah pakaian itu tidak dilihat banyak oleh mata masyarakat, sebagian besar ada tidak peduli dengan pakaian zaman sekarang, kalau dinilai bagus dan nyaman maka akan banyak yang menggunakan, tidak jarang orang menggunakan pakaian muslim tapi ketat misal pakaian itu panjang akan tetapi menampakkan apa yang ada di badan, bukankah didalam islam itu di larang, pernyataan ini sesuai dengan teori Syaikh Salim Bin Ied-Al-Hilali yang berjudul *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah; Bab Aqidah, Fiqih dan Akhlak* adalah tidak diperbolehkannya seseorang mengenakan pakaian tipis yang memperlihatkan kulit atau tubuhnya. Secara zahir, mereka berpakaian, namun pada hakikatnya mereka telanjang.<sup>23</sup>

Maka dari itu penting pengupayaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian pada siswa.

Dalam sebuah pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI, ada pembelajaran tentang akhlak berpakaian yang mana terdapat kurikulum pembelajaran tentang menanamkan akhlak berpakaian berupa keteladanan, bimbingan dan pembiasaan. Pada hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak tentang keteladanan, bimbingan dan pembiasaan itu sudah tercantum didalam kurikulum pembelajaran, walaupun metode keteladanan ini terdapat dalam sub bab akhir yang mana sub bab ini terpisah dengan

---

<sup>23</sup>Syaikh Salim Bin Ied-Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah; Bab Aqidah, Fiqih dan Akhlak ...*

bimbingan dan pembiasaan, namun dalam hasil wawancara keteladanan lah yang paling menonjol dalam upaya guru menanamkan akhlak berpakaian pada siswa, menurut guru keteladana ini menjadi nilai kepuasan siswa dalam belajar.

Wawancara yang dilakukan peneliti serupa dengan teori Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri yang berjudul *Kiat-kiat islami Mendidik Akhlak Remaja Menanamkan akhlak* merupakan perhatian utama dalam islam. Menanamkan akhlak siswa tidak akan terlaksana tanpa adanya peran yang dilakukan oleh seorang guru, dalam menanamkan akhlak ini dilakukan dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan agama. Adapun peran guru yang harus dilakukan yaitu “sebagai teladan, sebagai pemberi bimbingan, dan latihan pembiasaan.”<sup>24</sup>

Guru tidak hanya mengajar tapi mendidik siswa agar pembelajaran Akidah Akhlak ini lebih dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kalau guru hanya sekedar mengajar artinya cukup transfer ilmu saja, tidak perlu mendidik. Akan tetapi sekarang guru di tuntutan untuk mengajar dan juga mendidik, di karenakan siswa harus mendapatkan ilmu berupa materi dan didikan yang benar oleh guru.

Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak berpakaian kepada siswa kelas XI IIK kebanyakan menggunakan nasehat atau bimbingan, keteladanan dan juga pembiasaan. Nasehat ini adalah langkah utama guru Akidah Akhlak dalam mengajar, mengingat anak

---

<sup>24</sup>Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-kiat islami Mendidik Akhlak Remaja ...*

remaja ini memerlukan bimbingan atau nasehat seorang guru selama disekolah, dalam wawancara yang peneliti dapatkan simpulkan adalah anak remaja tidak bisa di tegur dalam kekerasan, harus menasehatinya dengan lemah lembut, memilah kata agar siswa lebih mudah memahami dan menerima apa yang guru sampaikan.

Apabila dalam menasehati masih kurang dan masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, maka diberi teguran ringan dari guru Akidah Akhlak itu sendiri, menurut wawancara guru mengatakan bahwa cara terampuh yang dilakukan untuk anak remaja zaman sekarang adalah menakuti atau mengingatkan lagi betapa mengerikan hukum Allah pada hamba yang melanggar perintah-Nya. Apabila cara itu tidak dapat mengatasi siswa yang bermasalah maka jalan terakhir adalah membawa siswa kepada guru BK yang mana lebih berpihak dalam menghukum siswa yang terus-melanggar peraturan sekolah. Mengapa pentingnya kerjasama antar guru, untuk meningkatkan akhlak siswa agar lebih disiplin lagi dalam menaati peraturan sekolah tentang berpakaian.

Pada observasi peneliti disekolah, kinerja guru Akidah Akhlak sangat bagus dikarenakan beliau memberikan contoh yang baik, dan beliau adalah figure yang memberikan motivasi kepada siswa dalam berpakaian, walaupun dalam mengajar beliau terlihat santai namun beliau tegas dalam mendidik siswa, menegur siswa dengan cara baik-baik. Menanyakan kepada siswa dimana letak masalah yang dihadapi siswa sehingga tidak menaati peraturan lalu mencarikan solusi dengan bantuan guru BK.

Sebagai upaya menciptakan siswa agar memiliki akhlak yang baik, terlebih dahulu harus dimulai dari guru itu sendiri dengan memiliki pribadi yang baik, hal sebagaimana dikatakan oleh Zuhairini bahwa Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi siswa guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama setelah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian siswa kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak siswa akan rusak olehnya, karena akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.<sup>25</sup>

Upaya guru dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian pada siswa di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak siswa terutama dalam berpakaian, guru memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa, karena guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak.

## 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Berpakaian

Dalam pembahasan ini penulis meneliti beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak berpakaian pada generasi Z kelas XI IIK yang meliputi:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Guru

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapat dari wawancara dan observasi dengan guru pengajar akidah akhlak kelas XI IIK, bahwa guru-

---

<sup>25</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*

guru di MAN 1 Banjarmasin sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa, tapi ada beberapa guru yang belum mencontohkan cara berpakaian yang baik kepada siswa dikarenakan guru itu adalah guru umum. Sebagian besar guru di MAN 1 sudah mencontohkan berpakaian agamis sesuai dengan status agama dan sesuai ajaran agama Rasulullah saw. Secara observasi peneliti melihat bahwa pakaian yang di gunakan guru Akidah Akhlaktidak melenceng dari ajaran agama, begitupun dengan guru-guru lain termasuk kepala sekolah yang tampil dengan agamis.

## 2) Sekolah

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapat dari wawancara dengan guru pengajar Akidah Akhlak dan guru BK, beserta guru Olahraga, bahwa dukungan sekolah itu sudah dipastikan karena yang menjadi pondasi utama dalam berpakaian adalah peraturan dan tata tertib sekolah. Ada pula kebijakan tata tertib dipegang sendiri oleh bapak H. Muhammad Fakhri, S.Ag selaku guru Olahraga, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa kebijakan pakaian olahraga bukan dari sekolah tapi dari beliau langsung namun masih dalam naungan sekolah berupa peraturan dan tata tertib sekolah, jadi tidak sembarang dalam melakukan kebijakan tersendiri dalam berpakaian.

## 3) Keluarga dan Orang Tua

Berdasarkan hasil data dalam wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan guru BK menyatakan bahwa selain adanya pendidikan disekolah, anak juga harus mendapatkan didikan orang tua dirumah. Yang mana madrasah



utama anak adalah keluarga, kebanyakan orang tua siswa sangat mendukung dan memperhatikan anak dalam berpakaian, apabila orang tua merasa pakaian anaknya tidak cocok, maka orang tua datang ke sekolah untuk meminta pendapat dan bantuan untuk pakaian anaknya.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru pengajar Akidah Akhlak, Guru BK, dan siswa, menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sangat besar dalam kehidupan seseorang apalagi untuk kehidupan anak remaja, lingkungan dan masyarakat yang paling berpengaruh adalah orang sekitar atau teman. Tidak ada masalah dalam pendidikan orang tua dan sekolah ternyata ada pengaruh penghambat dari teman atau tetangga yang mana guru lebih ekstra lagi dalam memberikan pengajaran dan didikan kepada siswa, dan bagaimana siswa bisa membentengi diri agar tidak terpengaruh negatif pada pakaian lingkungan yang melenceng dalam ajaran agama islam.

2) Teknologi

Berdasarkan hasil data dalam wawancara dengan guru Akidah Akhlak, guru BK dan siswa, menyatakan bahwa teknologi adalah faktor yang sangat berpengaruh pada akhlak seseorang, yang mana seseorang mampu membentengi diri agar tidak lebih terkena dampak negatif. Perkembangan teknologi zaman sekarang membuat seseorang menjadi lebih kreatif dalam menginformasikan, menampilkan sesuatu, berkarya, dan lain sebagainya.

Penyataan ini senada dengan teori Galih Sakitri dalam jurnalnya yang berjudul Selamat Datang Generasi Z Sang Penggerak Inovasi yaitu sebanyak 63% Gen Z tertarik untuk melakukan beragam hal kreatif setiap harinya. Kreatifitas tersebut turut dibentuk dari keaktifan Gen Z dalam komunitas dan sosial media.<sup>26</sup>

Dari maraknya teknologi perlu adanya pengawasan orang tua terhadap anak atau melakukan pembatasan dalam menggunakan *gadget* agar anak lebih disiplin lagi dalam menggunakan media sosial, agar tidak terdampak negatif teknologi. Akan tetapi tidak semua teknologi berdampak negatif, ada dampak positif yang bisa di dapat seseorang dalam informasi, apalagi pada zaman sekarang yang karena dampak covid 19 mengharuskan siswa banyak berinteraksi pada *gadget* untuk mencari ilmu pembelajaran di internet, itu membuktikan bahwa ada pengaruh positif dari teknologi. Sebenarnya dampak yang didapatkan seseorang dari teknologi tergantung orang itu sendiri dalam menggunakan teknologi.

---

<sup>26</sup>Galih Sakitri, *Selamat Datang Generasi Z Sang Penggerak Inovasi ...*